

**PENERAPAN METODE DIRECTED READING THINKING ACTIVITY (DRTA) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN 65 PAREPARE**

***PRACTICE OF DIRECTED READING THINKING ACTIVITY (DRTA) METHOD TO IMPROVE STUDY RESULT OF INDONESIAN LEARNING STUDENTS CLASS V AT SDN 65 PAREPARE***

Abdul Halik<sup>1</sup>, Ila Israwaty<sup>2</sup>, Monalisa<sup>3</sup>,  
Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Makassar  
abdul.halik@unm.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect practice of DRTA method through story reading activity to learning procces in Indonesian learning students class V at SDN 65 Parepare and determine the effect practice of DRTA method in improving the studyresult of Indonesian Learning students in class V at SDN 65 Parepare. The research approach used is qualitative with the type of classroom action research. The focus of this research is focus of process and focus of results with research subjects are teachers and students of class V SDN 65 Parepare. The instruments used were tests, observations and documentation. Analysis of the data used is data reduction, presenting data, and conclusions or verification. Study result of student in the I cycle and II cycle are still in the category less (K), but there is an increase from cycle I to cycle II. Whereas in cycle III it is already in the good category (B). The conclusion is the practice of Directed Reading Thinking Activity (DRTA) method can increase study result of students class V at SDN 65 Parepare.*

**Keywords:** *Study Result, DRTA Method, Indonesian Learning.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode DRTA melalui kegiatan membaca ceritaterhadap proses belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN 65 Parepare dan mengetahui pengaruh penerapan metode DRTA terhadap meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN 65 Parepare. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Fokus penelitian ini yaitu fokus proses dan hasil dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 65 Parepare. Instrument yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, menyajikan data, dan kesimpulan atau verifikasi. Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II masih dalam kategori kurang (K), namun terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Sedangkan pada siklus III sudah dalam kategori baik (B). Kesimpulannya adalah penerapan metode Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dapat meningkat hail belajar siswa SDN 65 Parepare.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Metode DRTA, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

**PENDAHULUAN**

Seiring dengan perkembangan zaman, kualitas pendidikan di Indonesia juga harus semakin maju. Salah satu faktor penentu peningkatan kualitas pendidikan di

Indonesia adalah potensi keterampilan yang dibutuhkan sesuai fakta yang ada dilapangan. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik untuk menambah pemahaman,

membentuk watak, mengubah sikap seseorang atau sekelompok orang. Menurut Ref. [1], pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah tempat peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki, mengembangkan kecerdasan, keterampilan dan dapat secara aktif belajar sehingga memiliki akhlak yang baik serta menciptakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab siswa dan pendidik saja namun juga masyarakat, orang tua, dan pemerintah serta diperlukan partisipasi aktif dari pihak-pihak tersebut. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pembelajaran berharga bagi siswa sebagai upaya pembinaan ditujukan kepada siswa sejak lahir sampai dengan usia tujuh tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan siswa.

Belajar merupakan perilaku utama untuk mencapai hasil yang baik di sekolah. Belajar juga merupakan suatu proses perubahan dalam tingkah laku. Referensi [2] mengemukakan belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku menuju perubahan tingkah laku yang baik, dimana perubahan tersebut terjadi melalui latihan atau pengalaman. Sedangkan Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar [3]. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah rencana yang dilakukan pengajar dari tahap penentuan tujuan pembelajaran, peran guru dan siswa, materi sampai tahap evaluasi agar terjadi proses belajar sehingga tujuan belajar tercapai.

Metode DRTA merupakan metode membaca dan berpikir secara langsung. Ref. [4] mengemukakan bahwa metode DRTA memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa harus membuat prediksi dan membuktikannya ketika membaca. Sejalan dengan pendapat di atas Referensi [5], menjelaskan bahwa melatih siswa untuk berkonsentrasi dan berpikir keras guna memahami isi bacaan secara serius. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam mengembangkan perubahan seperti aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses belajar banyak aspek yang harus dikembangkan untuk mencapai hasil yang mengarah langsung oleh siswa.

Komponen penting dalam sistem pendidikan adalah kurikulum, karena menjadi sebuah pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat sekolah. Salah satu yang diatur dalam kurikulum tersebut adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006 mata pelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Proses pembelajaran membaca sampai saat ini masih dinilai sangat penting di sekolah. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pembelajaran membaca tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, namun lebih jauh memberikan manfaat bagi peningkatan kemampuan siswa pada mata pelajaran lainnya.

Ref. [4] mengemukakan secara umum ada tiga tujuan utama pembelajaran membaca di sekolah yaitu: 1) memungkinkan siswa agar mampu menikmati kegiatan membaca 2) mampu membaca dalam hati dengan kecepatan baca yang fleksibel, dan 3) memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas isi bacaan. Dengan demikian rahasia pembaca yang baik terletak pada

kemampuannya untuk mengetahui kapan dan bagaimana langkah membaca yang harus ia lakukan guna mencapai pemahaman yang optimal yang ia butuhkan. Sehingga pembelajaran membaca harus pula dibekali dengan pengetahuan metakognitif. Pengetahuan ini merujuk pada kemampuan siswa untuk memilih dan menggunakan berbagai metode membaca agar ia secara optimal memahami isi bacaan. Membaca merupakan hal yang sangat penting di sekolah yang disebabkan oleh kenyataan bahwa pembelajaran membaca tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, namun lebih jauh memberikan manfaat bagi peningkatan kemampuan siswa pada mata pelajaran lainnya. Sayangnya pembelajaran membaca yang dilaksanakan di sekolah masih menyisakan problem tersendiri. Salah satu problem mendasar dalam pembelajaran membaca bahwa pembelajaran membaca belum menitik beratkan pada usaha membentuk generasi muda yang cinta membaca. Selain itu pembelajaran membaca juga dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan dan monoton padahal disisi lain membaca merupakan suatu hal yang sangat penting.

Metode DRTA merupakan metode membaca dan berpikir secara langsung dan memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks karena siswa harus membuat prediksi dan membuktikannya ketika membaca.

Ref. [4] juga mengemukakan langkah-langkah pada metode DRTA yang terdiri dari tiga tahap yakni tahap prabaca, tahap membaca, dan tahap pascabaca. Pada tahap prabaca guru memperkenalkan bacaan, dengan jalan menyampaikan beberapa informasi tentang isi bacaan. Setelah itu siswa membuat prediksi atas bacaan yang akan dibacanya. Selanjutnya pada tahap membaca, siswa membaca dalam hati wacana untuk mengecek prediksi yang telah dibuatnya. Kemudian menguji prediksinya, apakah prediksi yang dibuatnya benar atau salah. Dan tahap terakhir adalah tahap pascabaca, pada tahap ini yakni mengaktifkan kemampuan berpikir yang dimiliki siswa. Beberapa kegiatan yang

dapat dilakukan ialah menguji kembali cerita, menceritakan kembali cerita, membuat peta konsep bacaan dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 65 Parepare, kondisi kemampuan membaca yang ditunjukkan oleh siswa sangat kurang. Oleh karena itu, peneliti akan menerapkan metode *directed reading thinking activity* (DRTA) untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN 65 parepare.

### **METODE PENELITIAN**

Menurut Re. [6], tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban yang terdapat suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan mengemukakan pendekatan kualitatif. Sedangkan menurut Ref. [7], penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Tujuan dari pendekatan ini untuk menentukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan yang diperoleh khususnya dalam menerapkan metode DRTA.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengadakan perbaikan kondisi pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Refernsi [8] bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas.

Adapun pendapat lain dari kunandar, DR(2012:41-42) penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*), dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian pada umumnya. Jadi sebelumnya, membahas terlebih dahulu tentang penelitian secara umum. Penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang

dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan informasi ilmiah dan atau ketidak benaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori dan atau proses gejala sosial. Dengan PTK kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dapat teridentifikasi dan terdeteksi, untuk selanjutnya dicari solusi yang tepat, karena PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplemetasikan dengan baik dan benar. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah fokus proses dan hasil. Fokus proses yaitu mengamati siswa dalam proses belajar mengajar dan guru dalam menerapkan metode membaca DRTA pada pembelajaran membaca pemahaman. Fokus hasil yaitu melihat peningkatan hasil belajar membaca pemahaman setelah penerapan metode membaca DRTA pada pelajaran membaca pemahaman.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 65 Parepare yang beralamatkan di Jl. Jendral Sudirman No.35 A Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan dengan subjek penelitian yakni guru dan siswa laki-laki sebanyak 11 orang dan perempuan 1 orang. Prosedur penelitian diadaptasi dari Kurt Lewin yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi [9]. Teknik pengumpulan data dengan observasi, hasil tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data terbagi yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi data. Sedangkan indikator kesimpulan dapat dilihat jika persentase 76% atau lebih dan memperoleh nilai  $\geq 75$ , maka peneliti sudah berhasil sehingga tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

### HASIL PENELITIAN

Ref. [10] memaknai hasil belajar sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai bagian dari kegiatan belajar. Sedangkan menurut Referensi [11] hasil belajar adalah pola-pola

perbuatan nilai, pengertian-pengertian sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

### Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada Hari Kamis, 25 April 2019 pada pukul 09.30–11.15 WITA, yang dihadiri oleh 12 siswa, 11 laki-laki dan 1 perempuan. pada siklus I peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. Hasil pembelajaran yang diperoleh setelah siklus I dilaksanakan kegiatan guru hanya mencapai 60% dengan kategori Cukup (C), dan kegiatan siswa hanya mencapai 60,55% dengan kategori Cukup (C) adapun hasil belajar siswa hanya mencapai 33,33% dengan kategori Kurang (K). Hasil penelitian siklus I mengenai cerita Si Kanci dan Buaya menunjukkan hasil belajar yang belum maksimal sehingga pembelajaran dilanjutkan pada siklus II mengenai cerita Malin Kundang. Sedangkan menurut penelitian data proses yang telah dilaksanakan oleh guru kelas tidak memancing siswa membuat prediksi, tidak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya makna yang tidak diketahuinya, dan masih ada tahapan lainnya. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan pada siklus II

### Siklus II

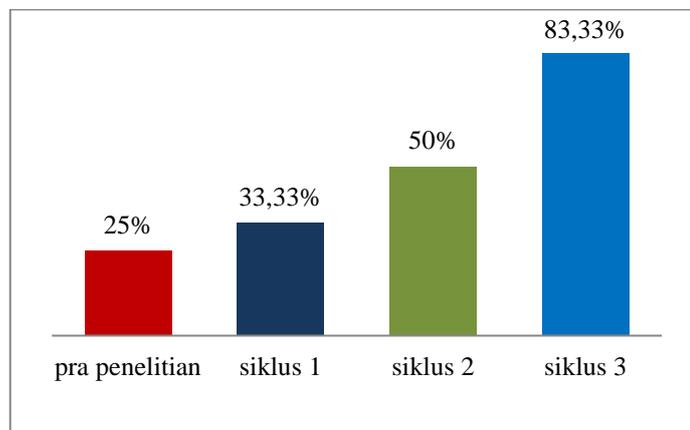
Siklus II dilaksanakan pada Hari Sabtu, 27 April 2019 pukul 09.30–11.15 WITA yang dihadiri oleh 12 siswa, 11 laki-laki 1 perempuan. pada siklus II peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. Hasil pembelajaran yang diperoleh setelah memperbaiki kesalahan sebelumnya, didapatkan hasil kegiatan guru 80% dengan kategori Baik (B) dan kegiatan siswa 76,66% dengan kategori Baik (B) adapun hasil belajar siswa hanya mencapai 50% dengan kategori Kurang (K) Hasil penelitian siklus II mengenai cerita Malin Kundang. Pelaksanaan siklus II sudah meningkat akan tetapi kategori observasi siswa masih Kurang (K) maka peneliti untuk memastikan apakah pelaksanaan siklus II betul-betul meningkat sehingga peneliti masih melanjutkan ke siklus berikutnya.

**Siklus III**

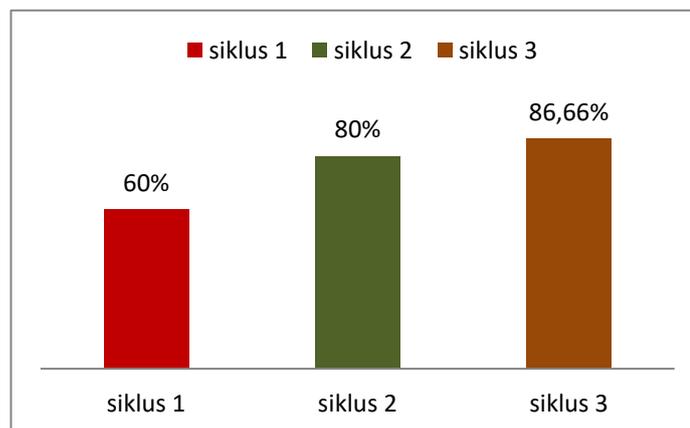
Siklus III dilaksanakan pada Hari Kamis, 02 Mei 2019 pukul 09.30-11.15 WITA yang dihadiri oleh 12 siswa, 11 laki-laki 1 perempuan. pada siklus III peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. Hasil pembelajaran yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian didapatkan hasil kegiatan guru 86,66% dengan kategori Baik (B) dan hasil kegiatan siswa 85% dengan kategori Baik (B). Hasil belajar siklus III

mengenai cerita Sangkuriang. Siklus III terlaksana dengan baik dengan persentase pencapaian hasil belajar sebanyak 12 orang siswa yaitu 83,33% dengan kategori Baik(B). Hasil belajar siswa meningkat sehingga peneliti menghentikan penelitian karena sudah mencapai peningkatan.

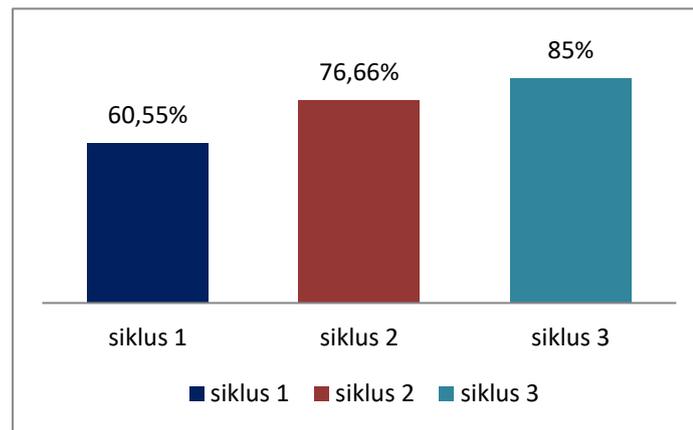
Hasil belajar siswa mulai dari tahap observasi awal (sebelum pelaksanaan tindakan) hingga siklus III disajikan pada **Gambar 1** berikut:



**Gambar 1.** Diagram Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 65 Parepare dari Pra Penelitian, Siklus I, Siklus II dan Siklus III



**Gambar 2.** Diagram peningkatan kegiatan guru dari siklus I, siklus II dan siklus III



**Gambar 3.** Diagram peningkatan kegiatan siswa dari siklus I, siklus II dan siklus III

Melihat hasil peningkatan pada siklus I, II dan III diatas menunjukkan bahwa dengan penerapan metode *directed reading thinking activity* (DRTA) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 65 Parepare.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus selama tiga pertemuan maka dapat ditarik kesimpulan bahwanpembelajaran dengan menggunakan metode DRTA dapat meningkat.

1. Kualitas proses pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas v SDN 65 Parepare.

Peningkatan kualitas pembelajaran membaca pemahaman dapat dibuktika dengan meningkatkannya nilai rata-rata kegiatan guru pada siklus I dan II

2. Kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas v SDN 65 Parepare.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatkannya nilai kemampuan membaca pemahaman pada setiap siklus.

Dengan demikian, penggunaan metode DRTA dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkat siswa kelas v SD 65 Parepare

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Armas Duta Jaya.
- [2]. Nidawati, N. 2013. Belajar Dalam Perspektif Psikologi dan Agama. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*: vol. 4(1).
- [3]. Suardi. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- [4]. Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Reflika Aditama.
- [5]. Samsiyah. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*. Jawa timur: CV AE Media Grafika.
- [6]. Yunus, Muri. 2017. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- [7]. Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.

- [8]. Hanifah, Nurdinah. 2014. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya*. Bandung. UPI PRESS.
- [9]. Kunandar 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- [10]. Susanto, Ahmad. 2012. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- [11]. Thobroni, M. 2016. *Belajar & Pembelajaran : Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.